



**MAKNA DIALOG YESUS DENGAN PEREMPUAN SAMARIA
DALAM YOHANES 4:1-42 BAGI PENINGKATAN
MARTABAT KAUM PEREMPUAN DI DESA BALAURING-
KEDANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

JEMIANUS BENI HOARATAN

NPM: 20.75.6841

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Jemianus Beni Hoaratan
2. NPM : 20756841 Beni Hoaratan
3. Judul : Mula Dialog Yesus dengan Perempuan Samaria dalam Yohanes 4:1-42 bagi Peningkatan Martabat Kaum Perempuan di Desa Balauring-Kedang

4. Pembimbing:

4. Pembimbing: Lobo, Lic.

1. (Penanggung Jawab)

(Penanggung Jawab)

2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.

2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

5. Tanggal Terima

5. Tanggal Terima

6. Mengesahkan:

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I

Wakil Rektor I

Dr. Yosef Keladu
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
Institut filsafat dan teknologi kreatif Ledalero
Dan diterima untuk memenuhi sebagian
Dari syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Pada
3 Juni 2024


Mengesahkan
INSTITUT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 **Rektor**

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Yanuarius Lobo, Lic.


:

2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.


:

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Jemianus Beni Hoaratan

NPM: 20.75.6841

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam karya ilmiah ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, 3 Juni 2024

Yang menyatakan



Jemianus Beni Hoaratan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jemianus Beni Hoaratan

NPM : 20.75.6841

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-eksklusif-Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Makna Dialog Yesus dengan Perempuan Samaria dalam Yohanes 4:1- 42 bagi Peningkatan Martabat Kaum Perempuan di Desa Balauring-Kedang beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksekutif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola, dalam bentuk pengkalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada tanggal : 3 Juni 2024

Yang menyatakan



Jemianus Beni Hoaratan

KATA PENGANTAR

Setiap manusia memiliki eksistensi sebagai makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang luhur dihadapan Tuhan dan sesama. Manusia juga dianugerahi akal budi yang memampukannya untuk berpikir. Anugerah harkat dan martabat inilah yang kemudian menjadikan manusia sebagai ciptaan yang berbeda dengan ciptaan yang lainnya. Adapun pemberian martabat yang yang dianugerahkan Allah dengan menjadikan manusia sebagai laki-laki dan perempuan, mengindikasikan bahwa manusia memiliki martabat yang sama dan setara di hadapan Allah.

Dewasa ini, muncul realitas yang memperlihatkan perendahan martabat khususnya adalah martabat kaum perempuan yang mewarnai segala kehidupan masyarakat. Keberadaan kaum perempuan dalam berbagai lini kehidupan berada dalam posisi ter subordinasi dan dianggap sebagai kaum kelas dua dalam masyarakat. Dialog antara Yesus dengan Perempuan Samaria dalam Injil Yohanes (4:1-42) yang menjadi subjek dari tulisan ini dapat menjadi cerminan bagi perempuan Balauring sebagai basis perjuangan mengangkat martabat kaum perempuan yang mengalami bentuk ketidakadilan dan ditempatkan sebagai kelompok marginal dalam berbagai bidang kehidupan. Yesus sebagai tokoh transformasi sosial berani mengangkat martabat seorang perempuan Samaria dan menjadikannya seorang pewarta karya keselamatan kepada orang di kotanya.

Dialog yang dibangun antara Yesus dan perempuan Samaria mau menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki martabat yang sama. Melalui karya ilmiah ini penulis juga menampilkan budaya patriarkat yang mengagungkan kaum laki-laki dan menempatkan kaum perempuan pada posisi yang lebih rendah dalam budaya masyarakat Balauring. Kedudukan dan peran kaum perempuan selalu dipinggirkan atau dikucilkan dalam masyarakat. Bertolak dari pemahaman itulah maka tulisan ini diberi judul **MAKNA DIALOG YESUS DENGAN PEREMPUAN SAMARIA DALAM YOHANES 4:1-42 BAGI PENINGKATAN MARTABAT KAUM PEREMPUAN DI DESA BALAURING-KEDANG.**

Menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa penyertaan berkat dan rahmat dari Tuhan yang Mahakuasa, selama proses penyelesaian tulisan ini penulis sungguh menyadari bahwa cinta dan kasih dari Tuhan yang begitu besar kepada penulis sehingga tulisan ini dapat diselesaikan sesuai harapan penulis. Selain karena rahmat Tuhan, penulis juga menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini ada banyak pihak yang turut membantu dan mendukung sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan dan saran yang besar dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada P. Yanuarius Lobo, Lic sebagai dosen pembimbing yang dalam kesibukannya yang begitu banyak beliau tetap bersedia membimbing penulis dengan sabar, setia dan teliti.

Kedua, penulis mengucapkan terimah kasih kepada P. Servinus Haryanto Nahak, Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic yang telah bersedia menjadi penguji dan sekaligus memberikan masukan dan ide yang berguna untuk menyempurnakan tulisan ini.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada kongregasi *Rogationist of the Heart of Jesus RCJ*, khususnya kepada P. Herber Magbuo, RCJ selaku superior, P. Emanuel Rua, RCJ, P. Frederikus Y. Ndawi, RCJ, P. Henrik Guabeltus, P. Petrus Marianus, RCJ, P. Agustinus Afridus, RCJ, P. Damianus Doe, RCJ, selaku Prefek yang telah memberikan masukan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan Terima Kasih kepada Keempat Frater TOP yakni Fr. Rian, Fr. Yoran, Fr. Seltus dan Bastian sebagai Seminarian yang telah membantu mengoreksi tulisan ini, Fr. John, Fr. Piter teman-teman angkatan Fr. Eko Djawa, Fr. Fiktor Sengga, Fr. Haris DM, Fr. Boy Werang, Fr. Baldus Wale, adik-adik tingkat dan semua sahabat yang tidak

bisa penulis sebutkan satu persatu yang membantu dan mendukung serta masukan dalam menyelesaikan tulisan ini agar menjadi lebih baik.

Keempat, penulis mengucapkan terimah kasih yang berlimpah kepada kedua orang tua saya, Bapak Dominikus Sika dan Mama Klara Tani Wala yang telah mendorong dan memotivasi penulis selama proses penyusunan tulisan ini hingga selesai. Selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kakak dan adik-adik yang dengan caranya sendiri membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, kepada Kaka Erna Liarian, Adik Novia Karnita Lolon (Almh), Adik Leonardus, Stefania Fani Wea, Laura Gere, Yosep, singkatnya keluarga besar Hoaratan dan Ladopurab yang tercinta.

Kelima, penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Balauring, secara khusus kepada para informan, Bapak Amir Watun, Bapak Ledo Ain, Ibu Maria Loka, dan Ibu Elisabet Derang yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan dan keterbukaan hati penulis mengharapkan setiap masukan, kritikan dan saran demi menyempurnakan skripsi ini.

IFTK Ledalero, 2024

Penulis

ABSTRAK

Jemianus Beni Hoaratan, 20.75.6841. **Makna Dialog Yesus dengan Perempuan Samaria dalam Yohanes 4:1-42 bagi peningkatan Martabat Kaum Perempuan di Desa Balauring-Kedang.** Skripsi, Program Studi Filsafat, Institute Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui makna dialog antara Yesus dengan perempuan Samaria dalam Injil Yohanes 4:1-42. (2) Mendeskripsikan peran dan martabat kaum perempuan di Desa Balauring-Kedang. (3) Menjelaskan relevansi antara dialog Yesus dengan perempuan Samaria dalam Injil Yohanes 4:1-42 dengan Martabat kaum perempuan di Desa Balauring-Kedang. Penelitian metode kualitatif ini menggunakan dua metode, yaitu metode penelitian lapangan dan metode kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara dengan narasumber-narasumber di Desa Balauring-Kedang, sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bentuk ketidakadilan yang dialami kaum Perempuan Balauring yang masih dipertahankan oleh masyarakat dengan bertumbuhnya budaya patriarki, membuat ruang gerak kehidupan kaum perempuan dalam berbagai bidang kehidupan masih terkurung dalam otoritas laki-laki. Perempuan Balauring tidak memiliki kesempatan untuk mengambil peran dalam masyarakat. Berhadapan dengan berbagai bentuk ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan Balauring, penulis menampilkan kisah dialog antara Yesus dengan perempuan Samaria dalam Injil Yohanes 4:1-42 yang menjadi landasan dan cerminan bagi perjuangan kaum perempuan Balauring dalam upaya memperoleh kedudukan yang setara dengan kaum laki-laki. Penulis menjadikan tokoh perempuan Samaria dalam kisah ini sebagai contoh bagi perempuan Balauring untuk terlibat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Perempuan Balauring membutuhkan suatu kebebasan dari belenggu ketidakadilan yang mengikat mereka untuk berperan aktif dalam berbagai bidang masyarakat. Walaupun demikian, peran perempuan Balauring masih dibatasi oleh budaya patriarki.

Kata Kunci: Dialog, Perempuan Samaria, Martabat, dan Ketidakadilan

ABSTRACT

Jemianus Beni Hoaratan, 20.75.6841. **The Meaning of Jesus' Dialogue with the Samaritan Woman in John 4:1-42 for the Improvement of the Dignity of Women in Balauring-Kedang Village.** Thesis, Catholic Philosophy of the Religion Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This research aims (1) To know the meaning of the dialogue between Jesus and the Samaritan woman in the Gospel of John 4:1-42. (2) To describe the role and dignity of women in Balauring-Kedang Village. (3) To explain the relevance of the dialogue between Jesus and the Samaritan woman in the Gospel of John 4:1-42 with the dignity of women in Balauring-Kedang Village. This research uses a qualitative method approach in two manners, such as field research method and library research method. The field research method was conducted through interviews with sources in Balauring-Kedang Village. Meanwhile, the literature research method was conducted by collecting information from books and journals related to the research theme in the library.

The injustice experienced by the Balauring women, which is still maintained by the community with the growth of patriarchal culture, makes the space for women's lives in various fields of life still confined to male authority. The Balauring women do not have the opportunity to take a role in society. Faced with various forms of injustice experienced by the Balauring women, the author presents the story of the dialogue between Jesus and the Samaritan woman in the Gospel of John 4:1-42, which serves as a foundation and reflection for the struggle of the Balauring women in an effort to obtain an equal position with men. The author makes the character of the Samaritan woman in this story as an example for the Balauring women to be involved in various fields of community life. From the results of the research conducted by the author, the following conclusions are obtained. First, the Balauring women need freedom from the shackles of injustice that bind them to play an active role in various fields of society. Second, the role of the Balauring women is still limited by patriarchal culture.

Keywords: Dialogue, Samaritan Women, Dignity, and Injustice

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRCT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL YOHANES DAN KAJIAN	
 EKSEGETIS YOHANES 4:1-42.....	9
2.1 Gambaran Umum Injil Yohanes	9
2.1.1 Penulis Injil Yohanes	9
2.1.2 Sasaran Penulisan Injil Yohanes	12
2.1.3 Tujuan Penulisan Injil Yohanes	12
2.1.4 Gagasan Teologi Injil Yohanes.....	14
2.1.5 Struktur Inji Yohanes Secara Umum	18
2.2 Kajian Eksegetis Yohanes 4:1-42.....	19
2.1.1 Ayat 1-5	22
2.2.2 Ayat 6-26	24
2.2.2.1 Ayat 6-9	25
2.2.2.2 Ayat 10-15	26

2.2.2.3 Ayat 16-19: Wejangan tentang Kehidupan Perempuan Samaria.....	27
2.2.2.4 Ayat 20-24: Penyembahan dalam Roh dan Kebenaran	28
2.2.2.5 Ayat 25-26	30
2.3.3 Ayat 27-38 Dialog Selingan	30
2.3.3.1 Ayat 27	31
2.3.3.2 Ayat 28-30	32
2.3.3.3 Ayat 31-32	33
2.3.3.4 Ayat 33-38	34
2.4.4 Iman Orang Samaria: Ayat 39-42	35
2.4.5 Rangkuman	36

BAB III MENGENAL MASYARAKAT BALAURING-KEDANG DAN

KONSEP MARTABAT PEREMPUAN	40
3.1 Gambaran Umum tentang Masyarakat Balauring-Kedang.....	40
3.1.1 Keadaan Geografis dan Demografis	40
3.1.2 Keadaan Sosial Budaya	41
3.1.3 Kondisi Ekonomi	45
3.1.4 Kondisi Pendidikan dan Fasilitas Umum	46
3.1.5 Kondisi Keagamaan dan Kebiasaan Hidup	48
3.2 Konsep tentang Martabat Perempuan pada Masyarakat Balauring	50
3.3 Beberapa Praktik Ketidaksetaraan Martabat Wanita.....	50
3.3.1 Marginalisasi Perempuan	51
3.3.2 Subordinasi Perempuan dalam Sosial Budaya.....	53
3.3.3 Stereotip pada Perempuan.....	54
3.3.4 Kekerasan terhadap Perempuan.....	55
3.3.5 Beban Ganda pada Perempuan	60

BAB IV MAKNA DIALOG YESUS DENGAN PEREMPUAN

SAMARIA DALAM YOHANES 4:1-42 BAGI	
PENINGKATAN MARTABAT KAUM PEREMPUAN	
DI DESA BALAURING-KEDANG.....	62
4.1 Perempuan Balauring dalam Sistem Kebudayaan Patriarkat.....	62

4.1.1 Pengertian Budaya Patriarkat.....	64
4.1.2 Realitas Perempuan dalam Sistem Kebudayaan Patriarki	66
4.1.3 Perempuan Balauring: Kedudukan dan Perannya dalam Budaya Patriarki	72
4.2 Upaya Meningkatkan Martabat Perempuan dalam Budaya dan Kisah Biblis	80
4.2.1 Inisiatif untuk Sebuah Pembebasan	80
4.2.2 Berani Membongkar Tembok Pembatas dan Menerobos Batas Penghalang dari Sistem Budaya Patriarki	85
4.2.3 Membangun Dialog Komunitatif	88
4.3 Rangkuman	90
 BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Usul Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	102